

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan dan material tidak terlepas dari pengaruh volatilitas harga komoditas global serta berbagai perubahan dalam kondisi makroekonomi yang dapat memengaruhi operasional dan kondisi keuangan perusahaan. (Istiani & Amirulloh, 2025) Penelitian yang mengkaji nilai perusahaan, ditemukan bahwa kinerja berbasis nilai pasar belum menunjukkan potensi nilai jangka panjang perusahaan secara konsisten, mengindikasikan masih adanya faktor-faktor non-keuangan yang belum optimal dalam membentuk persepsi investor. (Rachman & Makhsun, 2024)

Salah satu respons strategis yang semakin banyak diterapkan adalah *green strategy*, yakni komitmen perusahaan untuk mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam inti strategi bisnisnya. *Stakeholder theory* (Freeman, 1984), Berargumen bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan, tidak terbatas pada pemegang saham, tetapi juga mencakup komunitas, regulator, dan masyarakat yang semakin mendorong penerapan praktik bisnis yang berwawasan lingkungan. Implementasi *green strategy* bukan sekadar pilihan, melainkan respons strategis terhadap tekanan berbagai pemangku kepentingan agar perusahaan dapat mempertahankan kepercayaan dan dukungan jangka panjang yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan yang lebih baik. Namun, bukti empiris menunjukkan hasil yang tidak konsisten. *Green strategy* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

(Eryanti *et al.*, 2026) Sebaliknya, penelitian lain justru menemukan bahwa manajemen rantai pasokan hijau dan strategi hijau tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sementara pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja.(Audhitiawaty & Murwaningsari, 2024)

Assurance report merupakan jasa yang diperlukan untuk menghasilkan kepercayaan dan keyakinan pemangku kepentingan terhadap informasi non-keuangan yang disajikan, mirip dengan kebutuhan audit atas informasi keuangan. Pemberian jaminan oleh pihak independen sangat penting karena memitigasi risiko bias manajemen dan meningkatkan keandalan serta relevansi informasi yang diungkapkan.(Suhardi *et al.*, 2025) Penerapan sustainability assurance memerlukan keterlibatan penyedia assurance independen sehingga perusahaan perlu mengalokasikan biaya tambahan sebagai bagian dari proses peningkatan kredibilitas laporan keberlanjutan. (Murthin & Septiani, 2022) *Legitimacy theory* (Suchman, 1995) menjelaskan bahwa perusahaan beroperasi berdasarkan kontrak sosial dengan masyarakat, sehingga perusahaan harus terus-menerus membuktikan bahwa operasinya sesuai dengan norma dan harapan publik. *Assurance report* yang berkualitas tinggi berfungsi sebagai bukti konkret legitimasi perusahaan di mata investor dan masyarakat, karena membuktikan bahwa klaim keberlanjutan perusahaan bukan sekadar *greenwashing*. Laporan PwC (2023) menyebutkan bahwa sebagian investor yang disurvei menyatakan kepercayaan mereka terhadap *sustainability report* akan meningkat apabila tingkat kepastiannya setara dengan laporan keuangan, namun pada tahun 2022 baru 49% perusahaan di Asia Pasifik melakukan *external assurance*.

Hubungan antara kualitas *assurance report* dan kinerja keuangan juga tidak konsisten. Penelitian menemukan bahwa dampak pelaporan keberlanjutan terhadap kinerja tidak signifikan, mengindikasikan bahwa menerbitkan laporan keberlanjutan saja belum cukup untuk meningkatkan nilai pasar perusahaan.(Fitriyani & Raharja, 2025) Di sisi lain, penelitian menemukan *assurance report* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.(Sari *et al.*, 2025) Namun, hasil penelitian lain menemukan bahwa *assurance report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. (Tarigan & Samuel, 2014) Temuan yang kontradiktif ini menunjukkan bahwa kualitas *assurance report* saja tidak cukup diperlukan variabel kondisional lain yang menentukan kapan dan seberapa kuat *assurance report* dapat menciptakan legitimasi yang bernilai bagi kinerja keuangan.

Bukti empiris mengenai pengaruh *green strategy* dan kualitas *assurance report* terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan saling bertentangan. Dalam penelitian menemukan bahwa *green strategy* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang mendukung argumen bahwa komitmen strategi hijau menghasilkan nilai jangka panjang yang superior.(Eryanti *et al.*, 2026) Namun, hasil yang berbeda justru ditemukan pada penelitian lain, di mana dalam penelitian menemukan bahwa penerapan *green strategy* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, mengindikasikan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan praktik keberlanjutan lingkungan justru menekan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek. (Audhitiawaty & Murwaningsari, 2024) Inkonsistensi yang sama juga ditemukan

pada variabel *assurance report*, menemukan bahwa *assurance report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa informasi lingkungan yang kredibel berdampak nyata pada kinerja keuangan perusahaan. (Sari *et al.*, 2025) Akan tetapi, penelitian lain menemukan bahwa *assurance report* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, mengindikasikan bahwa implementasi praktik keberlanjutan termasuk biaya penyusunan dan verifikasi *assurance report* masih cenderung menimbulkan tekanan biaya jangka pendek yang menekan kinerja keuangan (Josua *et al.*, 2014).

Pengaruh *green strategy* dan *quality assurance report* terhadap kinerja keuangan kemungkinan besar disebabkan oleh tidak adanya mekanisme *corporate governance* yang kuat sebagai penggerak efektivitas keduanya. Dari perspektif *stakeholder theory*, *corporate governance* perusahaan yang kuat memastikan bahwa manajemen benar-benar mengimplementasikan *green strategy* secara strategis bukan sekadar simbolis karena ada mekanisme pengawasan yang representatif terhadap kepentingan semua pemangku kepentingan. Sementara dari perspektif *legitimacy theory*, *corporate governance* perusahaan yang transparan dan akuntabel memperkuat kredibilitas *assurance report*, sehingga legitimasi yang dibangun melalui verifikasi independen benar-benar menjadi kepercayaan investor dan peningkatan nilai pasar. *corporate governance* perusahaan merupakan prasyarat bagi efektivitas praktik keberlanjutan dalam menghasilkan kinerja keuangan yang superior. (Sary *et al.*, 2025) Temuan ini menegaskan bahwa tanpa *corporate governance* perusahaan yang kuat, baik *green strategy* maupun

kualitas *assurance report* berisiko hanya menjadi *greenwashing* yang tidak menghasilkan nilai nyata bagi kinerja keuangan perusahaan.

Mengacu pada uraian tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji secara empiris apakah tata kelola perusahaan (*corporate governance*) berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *green strategy* dan kualitas *assurance report* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya *stakeholder theory* dan *legitimacy theory* dengan menunjukkan bahwa efektivitas *green strategy* dan kualitas *assurance report* dalam membangun kepercayaan pemangku kepentingan serta legitimasi sosial yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan sangat bergantung pada kuat atau lemahnya tata kelola perusahaan yang diterapkan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi manajemen perusahaan bahwa investasi dalam strategi hijau serta verifikasi atas laporan keberlanjutan baru akan memberikan peningkatan nilai pasar secara optimal apabila ditopang oleh mekanisme *corporate governance* yang baik. Sementara itu, bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), temuan ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam menyempurnakan standar tata kelola perusahaan, sehingga mampu mendorong sinergi yang nyata antara penerapan praktik keberlanjutan dan peningkatan nilai perusahaan, terutama pada sektor-sektor dengan dampak lingkungan paling signifikan di Indonesia.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini secara spesifik menganalisis definisi dan ruang lingkup dari setiap variabel utama, yaitu *Green Strategy* sebagai komitmen lingkungan, Kualitas *Assurance Report* sebagai kredibilitas laporan, *corporate governance* perusahaan sebagai mekanisme pengawasan, dan Kinerja Keuangan sebagai hasil akhir, dengan penekanan khusus pada konteks sektor basic materials. Penelitian ini memfokuskan populasi pada perusahaan sektor barang baku yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan memperoleh karakteristik data yang relatif homogen serta mencerminkan dampak lingkungan yang relevan pada industri hulu. Pengumpulan data dilakukan untuk periode 2021–2025 guna menggambarkan perkembangan penerapan regulasi POJK No. 51/POJK.03/2017 secara lebih komprehensif sekaligus memanfaatkan ketersediaan laporan keberlanjutan perusahaan yang paling mutakhir.

Pembatasan penelitian juga dilakukan pada metode dan proksi yang digunakan dalam pengukuran masing-masing variabel agar proses operasionalisasi dapat dilakukan secara jelas, konsisten, dan terukur. *Green Strategy* diproksikan melalui indeks, sedangkan kualitas *Assurance Report* diukur berdasarkan reputasi penyedia jasa assurance dengan menggunakan variabel dummy. Sementara itu, kinerja keuangan diukur menggunakan rasio *Tobin's Q* yang mempertimbangkan nilai pasar perusahaan sekaligus nilai aset yang dimiliki. Adapun aspek *corporate governance* yang dianalisis sebagai variabel moderasi dibatasi pada mekanisme pengawasan tertentu, yaitu independensi dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan komite audit. Dengan demikian, penelitian ini tidak mengkaji *corporate governance* secara menyeluruh, tetapi lebih berfokus pada mekanisme pengawasan

yang berkaitan dengan pelaporan perusahaan. Kerangka teori utama yang menjadi landasan konseptual dalam membatasi cakupan teoritis penelitian ini adalah *Legitimacy theory*, *Stakeholder Theory*. Teori Legitimasi digunakan untuk menjelaskan motif pengungkapan strategi hijau sebagai upaya mendapatkan pengakuan sosial, sementara Teori Stakeholder menekankan pada akuntabilitas perusahaan terhadap berbagai pihak berkepentingan.

Penelitian ini turut memiliki keterbatasan praktis yang berkaitan dengan ketersediaan serta kemudahan akses terhadap data, khususnya informasi yang bersifat nonkeuangan. Data yang digunakan dalam analisis dibatasi pada data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang dipublikasikan secara resmi melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun situs web masing-masing perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan menetapkan perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama periode 2021–2024 serta mencantumkan pernyataan atau informasi mengenai *external assurance*. Perusahaan dengan maupun tanpa mencantumkan *assurance provider* tetap dipertimbangkan sesuai dengan ketersediaan informasi yang diperlukan, sehingga data yang diperoleh dapat mendukung kelengkapan dan konsistensi variabel dalam model penelitian.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah penerapan *green strategy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor basic materials?
2. Apakah kualitas *assurance report* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor basic materials?
3. Apakah *corporate governance* perusahaan mampu memperkuat pengaruh *green strategy* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan basic materials?
4. Apakah *corporate governance* perusahaan mampu memperkuat pengaruh kualitas *assurance report* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor basic materials?

D. Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh penerapan *green strategy* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor basic materials.
2. Menguji pengaruh kualitas *assurance report* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor basic materials.
3. Menguji peran *corporate governance* sebagai variabel moderasi pada hubungan *green strategy* dengan kinerja keuangan.
4. Menguji peran *corporate governance* sebagai variabel moderasi pada hubungan *quality assurance report* dengan kinerja keuangan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat *stakeholder theory* dan teori legitimasi dalam menjelaskan kinerja keuangan perusahaan *basic materials*. Informasi yang disampaikan perusahaan mengenai *green strategy* dan kualitas *assurance report* dapat menjadi bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan serta pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam hal ini, implementasi *green strategy* mencerminkan upaya perusahaan untuk memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan sesuai dengan *stakeholder theory*, sekaligus membangun legitimasi sosial di mata masyarakat. Selain itu, keberadaan *assurance report* yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan kredibilitas informasi keberlanjutan yang disampaikan perusahaan sehingga memberikan keyakinan yang lebih kuat kepada investor bahwa komitmen perusahaan terhadap lingkungan bukan sekadar *greenwashing*.

Dengan demikian, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan *basic materials* tidak semata-mata ditentukan oleh faktor finansial, melainkan juga dipengaruhi oleh sejauh mana perusahaan berkomitmen terhadap keberlanjutan lingkungan dan keterbukaan informasi yang telah diverifikasi secara independen. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah literatur terkait pengaruh *green strategy* dan kualitas *assurance report* terhadap kinerja keuangan, dengan menempatkan *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Penempatan *corporate governance* sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini

bertujuan untuk mengungkap apakah kualitas tata kelola perusahaan dapat memperkuat ataupun justru memperlemah pengaruh green strategy dan kualitas assurance report terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang menentukan efektivitas praktik keberlanjutan dalam menciptakan nilai perusahaan.

F. Kegunaan Praktisi

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi landasan strategis bagi manajemen perusahaan dalam mengintegrasikan *Green Strategy* ke dalam operasional bisnis bukan sekadar sebagai beban biaya, melainkan investasi nilai. Hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan memahami pentingnya *Kualitas Assurance Report* dalam meningkatkan kredibilitas laporan keberlanjutan. Selain itu, perusahaan dapat mengoptimalkan peran *corporate governance* sebagai fungsi pengawasan dan pendorong efektivitas strategi hijau untuk meminimalkan risiko lingkungan sekaligus meningkatkan kinerja pasar

b. Bagi Investor

Investor dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menilai sejauh mana komitmen hijau perusahaan dan validitas laporan penjaminan (*assurance*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan memahami peran moderasi *corporate governance*, investor dapat lebih akurat dalam mengidentifikasi

perusahaan yang memiliki manajemen risiko lingkungan yang tangguh dan potensi pertumbuhan jangka panjang yang stabil.

c. Bagi Pemerintah dan Regulator

Penelitian ini diantisipasi dapat memberikan masukan bagi regulator (seperti OJK dan Kementerian LHK) dalam menyempurnakan kebijakan terkait pelaporan keberlanjutan dan standardisasi *Green Strategy* di Indonesia. Hasilnya dapat menjadi argumen kuat bagi pemerintah untuk mendorong kewajiban *Assurance Report* yang berkualitas tinggi guna menciptakan transparansi pasar. Hal ini mendukung terciptanya ekosistem investasi hijau yang sehat, akuntabel, dan sesuai dengan target pencapaian *Sustainable Development Goals* nasional.